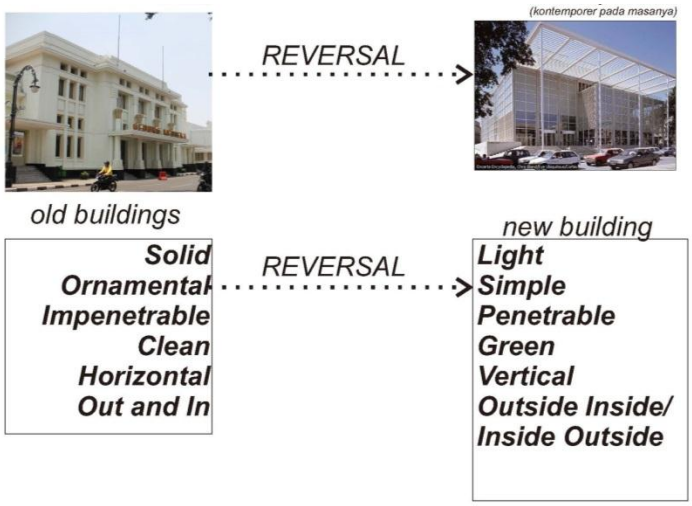
BAB III

ELABORASI TEMA
TRANSFORMASI REVERSAL

3.1. Pengertian Tema

Moshe Safdie dalam bukunya *The City After Automobile-Architect's Vision*, bertujuan menyediakan bangunan dengan ruang publik yang dapat dimasuki oleh semua orang dan dapat dikatakan murah. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan ruang publik urban yang kini disediakan adalah ruang publik yang 'mahal'. Ruang publik yang mahal tersebut berupa mall yang mengajak pengguna untuk mengeluarkan uang sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu,kategori bangunan dengan ruang publik yang baik yaitu:

1. Menghubungkan bagian yang berbeda di dalam kota daripada menciptakan daerah sendiri di dalam tapak.
2. Menghubungkan fungsi yang benar-benar publik seperti pengadilan, kantor pos, perpustakaan, kantor pemerintahan, sekolah, dan komunitas.
3. Memanjangkan daerah jalan dan ruang dalam kota, transportasi kota, dan parkir.
4. Menghubungkan institusi urban yang ada di sekitar kawasan melalui sistem sirkulasi pedestrian yang menerus khususnya melalui bangunan.
5. Menghubungkan ruang interior dengan ruang-ruang eksterior eksisting.
6. Menyediakan fasade eksterior arsitektur yang membentuk penerusan dari bangunan sekitar. Hindari penggunaan pintu semaksimal mungkin.
7. Mengakomodasi perubahan lingkungan dengan bukaan terhadap eksterior dan sirkulasi udara.
8. Bangunan yang kaya akan pencahayaan alami.



Gambar 3.1. Ilustrasi Tema Transformasi Reversal
(Sumber : Data Pribadi)

Transformasi Reversal dipilih karena usaha projek sebagai bangunan ikonik berdasarkan nilai – nilai yang akan diperbaiki yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat kepada bangunan sebagai ruang publik.

3.2. Intepretasi Tema

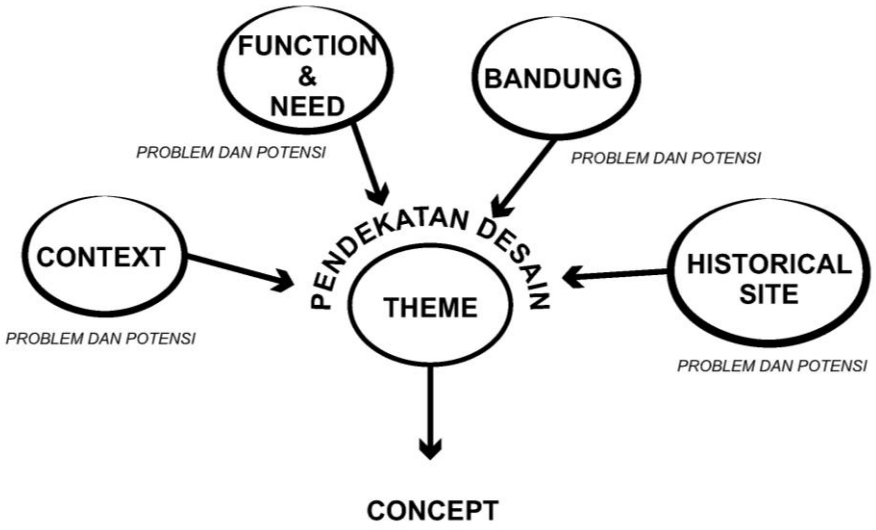
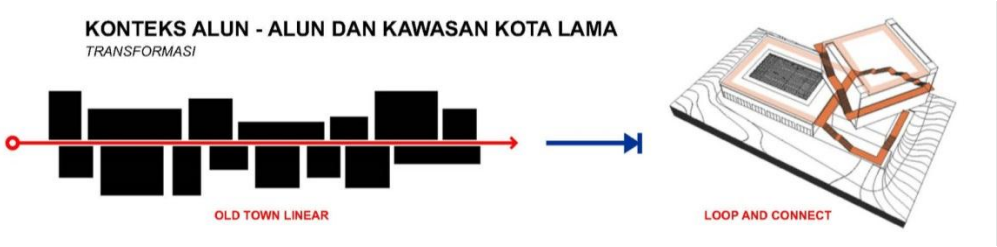


Diagram 2. Pola Pemutusan Konsep Berdasarkan Tema
(Sumber : Data Pribadi)

Pendekatan yang dilakukan terhadap tema transformasi reversal

berdasarkan 4 (empat) faktor yaitu :

1. Context (Konteks)



Gambar 3.2. Pendekatan berdasarkan konteks
(Sumber : Data Pribadi)

Konteks alun – alun dan kawasan lama merupakan kawasan yang tergabung dari ruang publik, komersial, pariwisata, hingga perkantoran. Berbagai jenis aktivitas ini mempengaruhi jenis pergerakan dalam ruang. Sifat pergerakan dalam kawasan yang cenderung linear mengikuti jalan akan dibalikkan sehingga kawasan projek menjadi kawasan yang aktif di dalam maupun ke sekitar bangunan.

2. Function and Need (Fungsi dan Kebutuhan)



Gambar 3.3. Pendekatan berdasarkan Fungsi dan Kebutuhan
(Sumber : Data Pribadi)

Fungsi dan kebutuhan yang diajukan dalam projek berupa museum yang mencoba memperbaiki dan meningkatkan citra museum. Sifat museum yang terletak di dalam kota Bandung cenderung terkesan membosankan dan formal akan dibalikkan sehingga museum sebagai ruang publik yang aktif dapat dimaksimalkan.

3. City (Kota)



Gambar 3.4. Pendekatan berdasarkan Kota
(Sumber : Data Pribadi)

Kota Bandung sebagai kota yang menaungi projek merupakan kota yang telah memiliki citra tersendiri baik dalam budaya hingga bidang lain. Kota Bandung sendiri memiliki 2 kawasan pariwisata yaitu destinasi alam dan destinasi urban khususnya kota lama. Transformasi reversal membalikkan sifat yang umumnya hanya dimiliki salah satu saja.

4. Historical Site (Sejarah Kawasan)



Gambar 3.5. Pendekatan berdasarkan Sejarah Kawasan
(Sumber : Data Pribadi)

Lahan projek berdasarkan sisi sejarah pernah menjadi lahan berdirinya bangunan ikonik yaitu deretan bioskop (1970an) dan Mall pertama Kota Bandung (Palaguna – 1980an). Lahan projek juga diapit kecenderungan fasade yang berbeda yaitu fasade kota lama (utara) dan fasade modern (selatan). Faktor – faktor ini memiliki masalah tersendiri namun mendukung transformasi reversal yang diterapkan pada projek.

3.3 Studi Banding Bangunan dengan Tema Transformasi Reversal

3.3.1. ITB Student Center

Lokasi : Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

Arsitek : Baskoro Tedjo

Projek ITB Student Center terletak di dalam kompleks Institut Teknologi Bandung yang sebelumnya didominasi dengan bangunan gaya dan nilai arsitektur tradisional. ITB Student Center merupakan bangunan dengan gaya modern yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dan ruang publik bagi semua pengguna. Bangunan ini mewadahi kantor dan ruang kegiatan program studi.

Sifat reversal bangunan ditunjukkan pada gaya, skala, void-solid, dan transparansi bangunan yang bertolak belakang dari bangunan sekitar namun tetap disesuaikan dengan lingkungan dan citra keseluruhan. Meskipun sifat reversal terlihat secara keseluruhan, hal – hal yang dipertahankan adalah sifat simetris, material dengan kesan alami, serta penyesuaian axis kawasan Institut Teknologi Bandung.



Gambar 3.6. ITB Student Centre
(Sumber : Data Pribadi)

3.3.2. Centre Pompidou

Arsitek : Ove Arup & Partners, Renzo Piano, dan Richard Rogers

Lokasi : Paris, Perancis

Luas Bangunan : 100.000m^2

Centre Pompidou yang terletak di pusat kota Paris merupakan bangunan dengan sifat radikal modern yang sangat berlawanan dengan konteks bangunan sekitar yang bernuansa klasik Perancis. Centre Pompidou merupakan bangunan yang berfungsi sebagai perpustakaan serta pusat seni kontemporer. Sebagai Museum dan Perpustakaan, Centre Pompidou merupakan bangunan publik yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai pusat kegiatan dan aktivitas serta sebagai citra kawasan yang melekat kuat.

Bangunan Centre Pompidou memiliki fasade yang sangat berhubungan dengan berbagai fungsi dan menjadi studi tersendiri bagi bangunan lain di jamannya dari segi ekspresi, struktur, sirkulasi, dan utilitas. Dibandingkan fasade yang utilitarian, bangunan ini menyediakan ruangan tengah dengan bentang lebar yang berfungsi untuk menampung pusat kegiatan yang fleksibel. Fasade yang bertolak belakang ini tercipta dari ekspresi struktur, sirkulasi, dan utilitas yang secara jujur diperlihatkan langsung oleh arsitek. Ekspresi ini sesuai dengan tujuan para arsitek dan pemilik yaitu :

"An Architectural and urban complex which will mark our country"



Gambar 3.7. Centre Pompidou
(Sumber : Museums.Xiaolu Li)

3.4 Kesimpulan Studi Banding Bangunan dengan Tema Transformasi Reversal

Berdasarkan Studi Banding yang dilakukan terhadap projek – projek dengan tema sejenis, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

ITB Student Center memberikan ide tentang bangunan dengan transformasi reversal berupa penggunaan gaya bangunan modern yang kontras dengan bangunan sekitar. Penonjolan pada struktur dan penggunaan kaca sebagai elemen utama terlihat jelas pada bangunan ini. Meskipun gaya bengunan menciptakan kesan kontras, namun ketinggian bangunan dan penggunaan kaca yang memantulkan sekitar baik bangunan dan lansekap dapat menyatukan bangunan dengan lingkungan. Selain itu, posisi bangunan sebagai pusat ruang publik memberikan nilai tersendiri pada bangunan. Centre Pompidou memberikan kesan kontras melalui gaya bangunan yang menonjolkan utilitas dan fungsi. Posisi bangunan sebagai pusat ruang publik juga mempengaruhi fleksibilitas bangunan.